

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

- 1) Standar Kompetensi (SK)/ Kompetensi Dasar (KD) (Kemampuan yang diuji yang skornya rendah ≤ 60) SMA/MA di Provinsi Riau untuk kelompok IPA tertinggi pada SK/KD Bahasa Indonesia Ujian Nasional SMA/MA Tahun Pelajaran 2009/2010 Paket A dan SK/KD Biologi Ujian Nasional SMA/MA Tahun Pelajaran 2008/2009 sebanyak 14 SK/KD sedangkan terendah yaitu SK/KD Matematika Ujian Nasional SMA/MA Tahun Pelajaran 2008/2009 semuanya di atas 60. Sementara untuk kelompok IPS, tertinggi adalah SK/KD Bahasa Inggris Ujian Nasional SMA/MA Tahun Pelajaran 2007/2008 sebanyak 20 SK/KD sedangkan terendah yaitu SK/KD Matematika Ujian Nasional SMA/MA Tahun Pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010 Paket A sebanyak 2 SK/KD.
- 2) Faktor penyebab sehingga peserta didik di Provinsi Riau tidak menguasai pokok bahasan tertentu, yaitu: (1) Variabel Komponen Standar Proses; (2) Variabel Komponen Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; dan (3). Variabel Komponen Standar Pengelolaan.
- 3) Rumusan alternatif pemecahan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik (nilai ujian nasional) adalah: (1) *Komponen 2: Standar Proses*: perbaikan sistem supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, pemantauan atas proses pembelajaran secara kontinyu dan berkesinambungan, implementasi tindak

lanjut hasil supervisi, mengembangkan pembelajaran yang konstruktif, dan pemanfaatan IT (*computer dan infocus*) dalam pembuatan media; (2) *Komponen 4: Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: kesesuaian mata pelajaran yang diampu dengan latar belakang pendidikan, peningkatan penguasaan guru terhadap materi pelajaran serta pola pikir keilmuan, dan guru harus mengembangkan model pembelajaran interaktif dan inovatif; (3) Komponen 6: Standar Pengelolaan Pendidikan: melakukan sosialisasi terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah, merumuskan rencana kerja tahunan maupun yang berjangka menengah dan disosialisasikan, membuat struktur organisasi yang memperhatikan kejelasan tugas masing-masing departemen, merumuskan pedoman tertulis yang mengatur berbagai aspek pengelolaan, kegiatan sekolah harus sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT), memiliki dan melaksanakan > 1 program pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, memiliki dan melaksanakan > 1 kegiatan yang dapat menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memiliki Sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan baik.*

- 4) Model yang direkomendasikan adalah Model Pengembangan Sekolah Binaan yaitu merupakan program kemitraan antara Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah, dan Sekolah yang menjadi sasaran Pembinaan. Kemitraan yang dimaksud adalah upaya meningkatkan mutu pendidikan di daerah Kabupaten/Kota khususnya peningkatan nilai Ujian Nasional untuk semua mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Program kegiatan yang

dilakukan adalah pendampingan dan pemberdayaan yang terintegrasi dalam suatu sekolah dalam bentuk Sekolah Binaan.

5.2. Rekomendasi

- 1) Kebijakan: Perlu dilakukan reformasi kebijakan dalam penilaian kinerja guru terutama memasukan kegiatan perencanaan pembelajaran merupakan tugas pokok yang tak terpisahkan sehingga kegiatannya diperhitungkan dalam menentukan tugas minimal 24 jam per minggu.
- 2) Manajemen Sekolah: Dalam mengimplementasikan Sistem perbaikan supervisi kegiatan guru perlu dilakukan kerjasama dengan perguruan tinggi untuk melakukan pemberdayaan dan pendampingan guru dan manajemen sekolah dalam bentuk model sekolah binaan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, model supervisi kegiatan guru, dan kemahiran penelitian tindakan kelas.
- 3) Guru Bidang Studi: Khusus untuk guru perlu dilakukan pemberdayaan dan pendampingan dalam bentuk model sekolah binaan dalam rangka peningkatan pemahaman materi yang perolehan nilai UN rendah.
- 4) Sarana dan Prasarana: a) Kepala sekolah dan Komite Sekolah perlu menyediakan buku teks mata pelajaran sesuai dengan permendiknas untuk setiap siswa; b) Laboratorium setiap mata pelajaran perlu dirintis dan diadakan agar siswa dapat memahami materi bukan hanya pada aspek kognitif tetapi pada aspek afektif dan psikomotor; c) Kepala sekolah dan Komite Sekolah perlu menyediakan perangkat IT (*computer dan infocus*) dalam pembuatan media oleh guru.

